

**PENGARUH DEFERRED TAX EXPENSE, CAPITAL INTENSITY, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN CONSUMER NON
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Dea Safitri¹ dan Anis Syamsu Rizal²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ *deasafitri987@gmail.com* dan ² *dosen01955@unpam.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *deferred tax expense*, *capital intensity*, kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Setelah melewati karakteristik, jumlah sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 140 data. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *deferred tax expense* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan secara simultan *deferred tax expense*, *capital intensity*, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of deferred tax expense, capital intensity, institutional ownership on tax avoidance. The method used in this study is a quantitative method using secondary data. The sample used is consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. After going through the characteristics, the number of samples used was 28 companies and the number of financial statements sampled in this study amounted to 140 data. This study used purposive sampling. The results of the research conducted show that partially deferred tax expense has no significant negative effect on tax avoidance, capital intensity has a negative and significant effect on tax avoidance, and institutional ownership has no significant and no effect on tax avoidance and simultaneously deferred tax expense, capital intensity, institutional ownership has a significant effect on tax avoidance.

Keyword: *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, *Institutional Ownership*, *Tax Avoidance*.

I. PENDAHULUAN

Diatur dalam UU No 16 Tahun 2009 tentang Syarat Umum serta Tata Cara Perpajakan, menjelaskan bahwa “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Undang-undang tersebut dibuat sebagai pedoman terutama bagi wajib pajak dalam memenuhi hak dan melaksanakan kewajiban perpajakan.

Perusahaan sebagai penyumbang pajak terbesar dalam penerimaan pajak negara. Perusahaan akan melakukan apa saja agar memperoleh laba yang besar termasuk dengan mengelola beban pajaknya. Karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar peraturan

perpajakan yang ada tetapi disisi lain akan mengurangi pendapatan negara dari sektor Pajak. Banyak cara yang dilakukan perusahaan agar dapat membayar pajak dengan sangat rendah, misalnya perusahaan melaporkan beban pajaknya dengan sangat rendah tetapi penjualannya terus meningkat selama tahun tersebut maka perusahaan terdapat indikasi melakukan praktik *tax avoidance* Amelia, dkk (2017). *Tax avoidance* sering tertangkap oleh pihak yang berwajib, *tax avoidance* bisa terjadi karena sebuah perusahaan atau suatu badan yang bersifat wajib untuk membayarkan pajaknya secara berkala yang sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku. Seperti ini mengakibatkan perusahaan atau badan melakukan berbagai macam cara supaya mereka dapat mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayarkan, bahkan bisa juga mereka berusaha untuk menghindari *tax expense* tersebut (Wardani & Purwaningrum, 2018).

Fenomena mengenai *tax avoidance* terjadi pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Praktik *tax avoidance* diinformasikan senilai Rp. 1,3 miliar, kaidah terselip bersumber tempo PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mendirikan perusahaan baru dan mendorong aktiva, passiva, dan operasional Devisi Noodle (Pabrik mie istan) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Hal terselip dapat dikatakan melakukan pemekaran usaha kepada *tax avoidance*, namun dengan pemekaran tersebut DJP tetap memberikan keputusan bahwa perusahaan harus tetap membayar pajak yang

terhutang senilai Rp. 1,3 Miliar (Gresnews, 2013) dalam (Hariseno & Pujiono, 2021).

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam perusahaan diantaranya *deferred tax expense*, *capital intensity*, kepemilikan institusional.

Faktor pertama perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari *Deferred Tax Expense* ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak, hal yang membedakan keduanya yaitu terletak pada koreksi yang ada antara SAK dan peraturan perpajakan menimbulkan koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan dan koreksi negatif akan menghasilkan *deferred tax expense* (Antonius & Tampubolon, 2019).

Faktor kedua perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari *capital intensity* Menurut Nurjanah (2017), *Capital Intensity* itu untuk mengetahui besarnya investasi asset pada asset tetap perusahaan. Dan *Capital Intensity* juga mencerminkan seberapa besar modal yang di butuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap. *Capital Intensity* sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aktiva. Pemanfaatan pengurangan perpajakan bisa dilakukan perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset ataupun modal.

Faktor ketiga perusahaan melakukan *tax avoidance* dapat dilihat dari Kepemilikan Institusional, Menurut Dewi (2019:41),

kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Semakin tinggi kepemilikan institusional pada perusahaan, maka pemilik institusional cenderung menentukan keputusan perusahaan dengan harapan mendapatkan laba yang besar untuk diri sendiri sehingga berdampak pada semakin tinggi perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, namun disini peneliti tertarik untuk menggunakan variabel *deferred tax expense*, *capital intensity*, Kepemilikan institusional. Penelitian Anarky dkk (2021) menyatakan bahwa Secara parsial *deferred tax expense* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya yang dilakukan Cendani & Sofianty, (2022) menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun pada hasil penelitian Ramadhani & Ningsih, (2021) menyatakan bahwa *deferred tax expense* memberi pengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kalbuana dkk (2020) menyatakan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iqbal, dkk (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya yang dilakukan Merkusiwati & Damayanthi (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun pada hasil penelitian Murniati & Sovita,

(2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Febriyanto & Finatariani, (2021) menyatakan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Fitria, (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya oleh Ariawan & Setiawan, (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positive terhadap *tax Avoidance*. Namun pada hasil penelitian Akbar, dkk (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Ratnasaria & Nuswantara (2020) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan

perumusan masalah di atas adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*?
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*?
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*?
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh secara simultan *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*?

II. KERANGKA TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Fitriana (2018) Mendefinisikan *Agency Theory* sebagai hubungan antara agen (manajemen) dan *Principal* (pemilik perusahaan) yang terkait dalam sebuah kontraktual. *Principal* memberikan tugas kepada agen untuk menyediakan pelayanan (jasa) bagi kepentingan *principal*. Pada praktik *tax avoidance* pemerintah akan bertindak sebagai *principal* dan wajib pajak atau perusahaan bertindak sebagai agen. Pemerintah sebagai *principal* berkepentingan untuk memungut pajak penghasilan dari perusahaan yang bertindak sebagai agen untuk meningkatkan penerimaan negara.

Agency Theory ini relevan dengan *tax avoidance* yang diterapkan korporasi. Adanya

perbedaan kepentingan *agent* serta *principal* bisa memberikan pengaruh pada kebijakan suatu entitas bisnis. Dengan adanya pemanfaatan sistem tersebut bisa memberi kesempatan bagi agen dalam melaksanakan *tax avoidance* supaya nantinya profit sebelum pajaknya bernilai kecil dan membuat *tax expense* yang dibebankan korporasi pun akan bernilai kecil (Maharani & Juliarto, 2019).

2.2 Teori *Stakeholders*

Roberts (1992) dalam Sholeha (2019), menjelaskan terkait teori ini bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan pribadi, akan tetapi juga untuk *stakeholder*. Yang dimaksud *stakeholder* dalam teori ini adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu atau regulator. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, supplier, kreditur, konsumen, pemegang saham, dan pihak lainnya. Dalam hubungan dengan pihak *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaannya.

2.3 *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya atau strategi secara legal dengan menggunakan teknik memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan yang bertujuan untuk meminimalkan *tax expense* (Farida et al., 2021). *Tax Avoidance* yang diterapkan tersebut bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak suatu perusahaan yang memanfaatkan adanya upaya pengurangan *tax expense* melalui aktivitas *tax avoidance*. Persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan karena tidak

melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Oktavia et al., 2020).

2.4 Deferred Tax Expense

PSAK No.46 *tax expense* adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba akuntansi dalam suatu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. *Deferred tax expense* akan naik seiring dengan meningkatnya kewajiban pajak tangguhan bersih. Kewajiban tangguhan bersih tersebut diperoleh dari selisih antara kewajiban pajak tangguhan dengan aktiva pajak tangguhan, *deferred tax expense* merupakan bagian dari pajak tangguhan yang merupakan jumlah pajak terutang atau pajak yang harus dibayarkan dimasa pajak berikutnya (Ramadhani & Ningsih, 2021).

2.5 Capital Intensity

Menurut Mustika (2017), *capital intensity* adalah bagaimana perusahaan menggunakan dananya dengan aktiva yang dimiliki untuk keperluan memperoleh laba perusahaan. *Capital Intensity* diproyeksikan menggunakan rasio intensitas asset tetap. Perusahaan yang memiliki intensitas asset tetap tinggi akan menghasilkan biaya depresiasi tinggi yang dapat dikurangi atau mengurangi pajak yang harus dibayar. Menurut Rifai & Atiningsih (2019), menjelaskan *capital intensity* tentang seberapa tingginya perusahaan melaksanakan investasi dalam aktiva tetap.

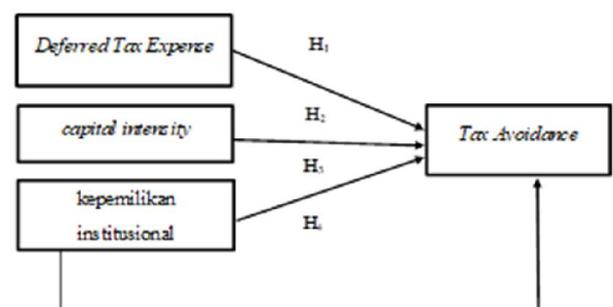
2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam

perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase menyatakan bahwa para investor institusional pada umumnya menginvestasikan dananya lebih besar (Hermuningsih & Kusumawardani,2021).Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan (Septanta, 2023).

2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap *Tax Avoidance*

Pengakuan pajak tangguhan ini berdampak terhadap kurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan *deffered tax expenses* atau manfaat pajak tangguhan (Waluyo, 2017). Dalam

Agency Theory Deferred tax expense yang meningkat di perusahaan maka produktifitas akan meningkat dan begitu pula dengan penerimaan setiap perusahaan yakin instingtif akan meningkat, sehingga ketika terjadi nilai yang semakin tinggi *deferred tax expense* perusahaan yang diukur dengan alokasi pajak antar periode maka semakin kecil praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Lutfi & Baraddja, 2017).

H₁: Diduga *deferred tax expense* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Modal merupakan dana yang digunakan untuk melakukan pengadaan aset yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan. Aset perusahaan tentunya akan sangat mempengaruhi kelangsungan operasional suatu perusahaan seperti bangunan, kendaraan, peralatan dan lainnya yang biasa digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan (Talumepa, 2022). Hal seperti ini membuat agen melakukan tindakan *Capital intensity* guna memperkecil *tax expense* perusahaan. Di mana dalam prakteknya akan meningkatkan investasi perusahaan terhadap aset tetapnya.

H₂: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Ariawan & Setiawan (2017), Sebuah perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka akan semakin tinggi juga dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. Kepemilikan institusional

berperan penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Kebijakan pajak yang dibuat perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya kepemilikan institusional. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dengan adanya tingkat proporsi atas kepemilikan saham institusi yang semakin meningkat dan akan mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap perilaku manajer perusahaan yang oportunistik. H₃: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4. Pengaruh secara simultan *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional* Terhadap *Tax Avoidance*.

Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dan cenderung memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23). *Capital Intensity* merupakan salah satu kerugian yang dapat mempengaruhi kekayaan perusahaan karena sebagian aset akan menimbulkan biaya bagi perusahaan yang diakibatkan adanya penyusutan atau depresiasi (Santosa, 2022). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh perusahaan baik itu di dalam dan luar negeri dengan persentase kepemilikan lebih dari 5%.

H₄: Diduga Pengaruh *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional* berpengaruh secara simultan Terhadap *Tax Avoidance*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Asosiatif.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38), pengertian variabel penelitian adalah “Sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan dengan variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

3.4 Variabel Dependen (*Tax Avoidance*)

Tax Avoidance adalah ketika sebuah perusahaan dengan sengaja melanggar hukum dalam upaya untuk membayar pajak lebih sedikit. (Budiasih & Amani, 2019) dalam (Savitra & Andyarini, 2020). *Tax avoidance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk membayar *tax expense* dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{laba Sebelum Pajak}}$$

3.5 *Deferred Tax Expense*

Akuntansi pajak dan keuangan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menetapkan hasil operasi bisnis dengan pengukuran dan pengakuan penghasilan serta biaya. Karena

dasar pengenaan penghasilan dan biaya untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan berbeda dengan basis penghitungan untuk keperluan komersial maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara akuntansi pajak dan keuangan. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya beda tetap dan sementara. Beda tetap yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan. Beda tetap tidak mengakibatkan timbulnya pajak tangguhan (Silviana & Sumantri, 2023). *Defferent tax expense* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan DTE yaitu bobot *defferent tax expense* tahun sekarang dibagi total aset tahun sebelumnya.

$$DTE = \frac{\text{Defered Tax Expense it}}{\text{Total Aset} - 1}$$

3.6 *Capital Intensity*

Capital intensity dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetapnya. Menurut Puspita & Febrianti (2017), *Capital intensity* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan (Fatimah dkk, 2017).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional tampak besar dalam suatu industri, karena dengan adanya kepemilikan institusional atau kepemilikan yang dimiliki oleh pihak luar maka akan semakin tingginya tingkatan pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan sehingga akan meminimalisir aksi manajemen

dalam melaksanakan *tax avoidance*. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diprosikan menggunakan Kepemilikan saham institusi dibagi total saham yang beredar (Annisa, 2017).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.8 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Pemilihan periode 5 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama lima tahun tersebut.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dimana proses pengolahan data menggunakan aplikasi E-Views 9. Tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk melakukan pengujian yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier, uji Asumsi klasik, Regresi Data Panel, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi, Uji t, Uji F.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini jumlah perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 117 perusahaan.

Dalam menentukan sample peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah di sesuaikan dengan kepentingan penelitian. Sehingga dari 117 perusahaan yang menjadi

sample dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel.1
Hasil uji analisis statistik deskriptif

Date: 03/26/23 Time: 20:41 Sample: 2017 2021				
	CETR	DTE	CI	KI
Mean	0.339643	0.023477	0.333164	0.743072
Median	0.255271	0.015986	0.329370	0.766567
Maximum	2.295040	0.201295	0.762247	0.933965
Minimum	0.014727	0.000740	0.016605	0.007504
Std. Dev.	0.340112	0.030587	0.166247	0.812260
Skewness	3.686016	3.115068	0.228302	-1.295447
Kurtosis	18.30041	15.60395	2.575798	5.681043
Jarque-Bera	1682.622	1153.099	2.265868	81.08753
Probability	0.000000	0.000000	0.322087	0.000000
Sum	47.37413	3.457663	46.66889	101.4638
Sum Sq. Dev.	15.52316	0.129501	3.910565	4.533381
Observations	140	140	140	140

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Variabel *tax avoidance* merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,339643 dan standar deviasi sebesar 0,340112. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *tax avoidance* mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada *tax avoidance* ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,295040 sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0, 014727. Variabel *deferred tax expense* merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,023477 dan standar deviasi sebesar 0,030587. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data digunakan dalam variabel *deferred tax expense* mempunyai sebaran besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada *deferred tax expense* ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,201295 sedangkan nilai terendah(*minimum*) sebesar 0,000740. Variabel *capital intensity* merupakan variabel independen

kedua dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,333164, dan standar deviasi sebesar 0,166247. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *capital intensity* mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya, sehingga simpangan data pada *capital intensity* ini dapat dikatakan baik. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.762247 sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.016605. Variabel Kepemilikan Instiusional merupakan variabel independen ketiga dalam penelitian ini, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,743072, dan standar deviasi sebesar 0,812260. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data ini dapat dikatakan tidak baik. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,933965 sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,007504.

Tabel.2 Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.662229	(17,63)	0.0025
Cross-section Chi-square	45.476050	17	0.0002

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil Uji Chow diperoleh nilai profitabilitas Cross-section F sebesar 0,0025 lebih kecil dari 0,05 atau $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel.3 Output Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.248494	3	0.1545

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji hausman diperoleh nilai profitabilitas Cross-section random sebesar 0,1545. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5% ($0,1545 > 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Tabel.4 Output Uji Lagrange Multiplier

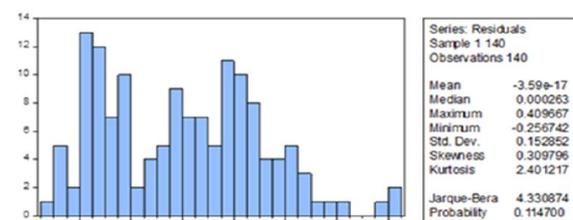
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	7.289803 (0.0069)	1.484492 (0.2231)	8.774295 (0.0031)

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji *lagrange multiplier* diperoleh nilai profitabilitas yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *Random Effect*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dilihat dari nilai Probability adalah $0.114700 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, Artinya nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal.



Gambar 2. Output Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Tabel. 5 Output Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 03/26/23 Time: 14:18			
Sample: 1 140			
Included observations: 140			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003689	21.62601	NA
DTE	0.194329	1.748830	1.053877
CI	0.006351	3.499046	1.055487
KI	0.005333	18.09396	1.050821

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Berdasarkan uji multikolinearita, variabel DTE memiliki nilai *contered VIF* $1,053877 < 10$, CI memiliki nilai *contered VIF* sebesar $1,055487$ dan KI memiliki nilai *contered VIF* sebesar $1,050821 < 10$. Semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas karena tidak melebihi angka 10.

Tabel. 6 Output Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.581257	Prob. F(3,136)	0.6283
Obs*R-squared	1.772332	Prob. Chi-Square(3)	0.6210
Scaled explained SS	1.171770	Prob. Chi-Square(3)	0.7598

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas diatas, nilai Prob. Chi—Square (3) sebesar 0.6210 yang artinya lebih besar dari 0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel. 7 Output Uji Autokorelasi

R-squared	0.012660	Mean dependent var	0.023197
Adjusted R-squared	-0.009120	S.D. dependent var	0.027558
S.E. of regression	0.027683	Akaike info criterion	-4.307848
Sum squared resid	0.104223	Schwarz criterion	-4.223801
Log likelihood	305.5494	Hannan-Quinn criter.	-4.273694
F-statistic	0.581257	Durbin-Watson stat	0.874573
Prob(F-statistic)	0.628292		

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

Dari hasil uji diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson stat adalah 0.874573 , yang artinya nilai D-W berada diantara -2 sampai $+2$, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel. 8 Output Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOG_CETR				
Method: Least Squares				
Date: 03/26/23 Time: 14:28				
Sample: 1 140				
Included observations: 140				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.402429	0.141194	2.850188	0.0051
DTE	-1.562680	0.930118	-1.680088	0.0952
CI	-0.428186	0.170038	-2.518174	0.0130
KI	0.161834	0.161273	1.003475	0.3174

Sumber : Output Eviews Statistik Versi 9, 2023

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0.402429 artinya jika variabel independen yaitu *Deferred tax expense, capital intensity*, kepemilikan institusional dianggap konstan (bernilai 0), maka *tax avoidance* pada perusahaan adalah sebesar 0.402429 .
2. Variabel DTE (*Deferred tax expense*) memiliki *coefficient* sebesar -1.562680 , nilai *coefficient* regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel DTE (*Deferred tax expense*) maka variabel terikat yaitu *tax avoidance* akan mengalami penurunan -1.562680 .
3. Variabel CI (*Capital Intensity*) memiliki *coefficient* sebesar -0.428186 , nilai *coefficient* regresi negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Variabel CI (*Capital Intensity*) maka variabel *tax avoidance* akan mengalami penurunan -0.428186 .
4. Variabel KI (Kepemilikan Institusional) memiliki *coefficient* sebesar 0.161834 nilai *coefficient* regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Variabel KI (Kepemilikan Institusional) maka variabel *tax avoidance* akan mengalami kenaikan 0.161834 .

4.4 Uji Hipotesis

Tabel.9 Output Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.082555	Mean dependent var	0.338387
Adjusted R-squared	0.062317	S.D. dependent var	0.334182
S.E. of regression	0.323602	Akaike info criterion	0.609548
Sum squared resid	14.24165	Schwarz criterion	0.693595
Log likelihood	-38.66838	Hannan-Quinn criter.	0.643702
F-statistic	4.079233	Durbin-Watson stat	1.598559
Prob(F-statistic)	0.008250		

Sumber : *Output Eviews Statistik Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *Adjusted R- Square* sebesar 0.062317 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*Deferred Tax Expense, Capital Intensity, kepemilikan institusional*) dalam menjelaskan variabel dependen (*tax avoidance*) adalah sebesar 6,231% dan sisanya sebesar 93,769% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel.10 Output Uji t

Dependent Variable: LOG_CETR
 Method: Least Squares
 Date: 03/26/23 Time: 14:28
 Sample: 1 140
 Included observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.402429	0.141194	2.850188	0.0051
DTE	-1.562680	0.930118	-1.680088	0.0952
CI	-0.428186	0.170038	-2.518174	0.0130
KI	0.161834	0.161273	1.003475	0.3174

Sumber : *Output Eviews Statistik Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan, *deferred tax expense* sebesar 0,0952 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung -1.680088 lebih besar dari t tabel 1,65605. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *deferred tax expense* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* sebesar 0.0130 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung -2,518174 lebih besar dari t tabel 1,65605. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Kepemilikan Institusional* sebesar 0.3174 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan t hitung 1.003475 lebih kecil dari t

tabel 1,65605. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Kepemilikan Institusional* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tabel.11 Output Uji F

R-squared	0.082555	Mean dependent var	0.338387
Adjusted R-squared	0.062317	S.D. dependent var	0.334182
S.E. of regression	0.323602	Akaike info criterion	0.609548
Sum squared resid	14.24165	Schwarz criterion	0.693595
Log likelihood	-38.66838	Hannan-Quinn criter.	0.643702
F-statistic	4.079233	Durbin-Watson stat	1.598559
Prob(F-statistic)	0.008250		

Sumber : *Output Eviews Statistik Versi 9, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *eviews 9* pada tabel 11, nilai F_{hitung} sebesar 4,079233 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan df_1 (k-1) sebesar (3-1=2) dan df_2 (n-k-1) sebesar (140 -3-1)= 136 didapat F_{tabel} sebesar 3,063. Sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,079233 > 3,063) dengan probabilitas sebesar 0,008250 < 0,05 yang menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.5 Pembahasan Penelitian

1.Pengaruh *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10, diketahui bahwa *deferred tax expense* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel} = -1.680088 >$ 1,65605 dan nilai probability 0,0952 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. *Agency Theory* menjelaskan bahwa principal memberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan kepada pihak manajemen, Perusahaan dengan *deferred tax expense* memiliki Perbedaan antara laporan keuangan,

standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasan bagi manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani & Ningsih (2021) menyatakan bahwa *deferred tax expense* memberi pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anarky dkk (2021) menyatakan bahwa Secara parsial *deferred tax expense* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.10 diketahui bahwa *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = -2,518174 > 1,65605$ dan nilai *probability* $0.0130 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Iqbal, dkk (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Murniati & Sovita, (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel.10, diketahui bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1.003475 < 1,65605$ dan nilai *probability* $0.3174 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. *Teori Stakeholders* menjelaskan bahwa pihak yang mempunyai kepentingan tertentu salah satunya pemegang saham dan kepemilikan institusional ini dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan, pihak eksternal memiliki kendali untuk melakukan monitoring perusahaan sehingga dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria, (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratnasaria & Nuswantara (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji F pada 4.14 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,079233 sedangkan F_{tabel} 3,063. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4,079233 > 3,063$ dengan probabilitas sebesar $0,008250 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Kepemilikan Institusional* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Teori Stakeholders*

menjelaskan bahwa Para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki tata kelola yang buruk dan memperhatikan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik, karena tata kelola yang baik akan berdampak pada kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anarky dkk (2021) menyatakan bahwa Secara parsial *deferred tax expense* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan Febriyanto & Finatariansi (2021) menyatakan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan Ratnasari dan Nuswantara (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Deferred Tax Expense* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* sehingga hipotesis pertama ditolak. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* sehingga hipotesis kedua diterima. Kepemilikan Institusional tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* sehingga hipotesis ketiga ditolak. *Deferred Tax Expense*, *Capital Intensity*, Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* sehingga hipotesis keempat diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan *tax avoidance* yang diterapkan dalam perusahaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian untuk dapat benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait tingkat *tax avoidance*. Peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas pada hanya satu industri saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar dkk (2022), Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek> Publish online, Juli 2022, page 644-657.
- Amelia, M. V., Pratomo, D., & Kurnia (2017) Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. e-Proceeding of Management : ISSN : 2355-9357. Vol.4, No.2 Agustus

- 2017|Page1510.https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.24.
- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Fekon*, 4, 427–439.https://doi.org/10.1016/j.tca.2004.02.006.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap *Tax Avoidance*. *Paper Knowledge . Toward a Median History of Documents*, 3(181420014), 12–26.
- Antonius , R., & Tampubolon , L. D. (2019). Analisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, 1(1), 39-52.
- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*. *E- Jurnal Akuntansi*, 18,1831-1859.
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. Volume 2, No. 1, Tahun 2022, Hal: 253-259.ISSN: 2828-254X Hal : 253-259.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak
- Farida, S., Diana, N., & Afifudin. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2019) Siti. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Febriyanto, M. I., & Finatariyani, E. (2021), Pengaruh *Capital Intensity* Dan Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*.*SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*. Vol. no 1, No 1 Oktober 2021. E-ISSN 2798-9364.
- Fitria, G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan *Size* Terhadap *Tax Avoidance*. 11(3), 438-451. HYPERLINK "https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006" https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 110–111.
- Hermuningsih, S., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Stability: Journal of Management and Business*, 4(1), 15-27.
- Iqbal, Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Akbar dkk (2022), Pengaruh Pajak Tangguhan, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek Publish online, Juli 2022, page 644-657.
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46-59.
- Lutfi & Baraddja, 2017), Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191-206.
- Merkusiwati, N. A., & Damayanthi, I. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak . *E-JA : eJurnal Akuntansi*, 29(2), 833-853.

- Murniati & Sovita, (2022) Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 24 No 1, Januari 2022*. Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.9 (1) 2019, 40-51.
- Ramadhani & Ningsih (2021) Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan *Deferred Tax Expense* Terhadap *tax Avoidance* ISSN: 2302-3449 I e-ISSN: 2580-9490 Vol. 11 I No.1, hal 39-45.
- Ratnasaria, D. & Nuswantara, D. A., (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*. ISSN(Online): 2686-438X. Vol 09, No 01, September 2020 HYPERLINK "<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>" "<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa> .
- Rifai, A. & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking* .ISSN: 2685-3698. Vol.1 No 2:135–42.
- Savitra, M. A., & Andyarini, K. T. (2020). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). 1–16. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accountig>.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. Vol. 6, No. 1, January 2023. p-ISSN 2615- 3009. e-ISSN 2621-3389.
- Sholeha (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Akunesa*. Vol 7 No 2 (2019).
- Silviana, V. & Sumantri, I.I. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Insentif Eksekutif, Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Journal 80 Of Applied Managerial Accounting* Vol. (7), No. (1), (2023), (43-59) ISSN: (2548-9917) (online version).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo (2017), *Akuntansi Pajak*, Edisi Pertama, Jakarta, Penerbit Salemba Empat. Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Halsey, 2005, *Analisis laporan keuangan*, Edisi 8 buku satu, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21460/jrak.2018.141.294>.